

Korelasi Sikap Dengan Minat Wirausaha Mahasiswa

^{1*}Agus Muliadi, ²Eliza Ruwaidah, ³I Gde Dharma Atmaja, ⁴Ni Putu Ety Lismaya Dewi

¹Prodi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

²Prodi Arsitektur, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

³Prodi Teknik Pertambangan, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

⁴Prodi Teknik Sipil, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

Email Korespondensi: agusmuliadi@undikma.ac.id

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi menjadi solusi untuk membangun pengetahuan, keterampilan, sikap, dan minat mahasiswa dalam bidang wirausaha (*entrepreneur*), sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, produktif, handal, berkualitas, mandiri, memiliki *self control*, dan kompetitif. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap terhadap minat wirausaha mahasiswa. Studi ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif korelasional dengan subyek penelitian sebanyak 56 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert dan yang telah divalidasi (validasi ahli). Angket disebar dengan memanfaatkan media *google form*. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial dengan uji korelasi *product moment*. Hasil studi ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan mahasiswa sebesar 3,13 dengan kategori Baik, sedangkan minat wirausaha mahasiswa sebesar 3,11 dengan kategori Baik. Studi ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara sikap dengan minat wirausaha mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,418 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 (>0.05); (3) nilai koefisien korelasi sebesar 0,418 yang artinya hubungan (korelasional) bersifat sedang atau cukup.

Kata kunci: Sikap, Minat Wirausaha, Mahasiswa

Attitude Correlation with Student Entrepreneurial Interest

Abstract

Entrepreneurship education in higher education is a solution to build students' knowledge, skills, attitudes, and interests in the field of entrepreneurship (entrepreneurs), so that they can produce graduates who are creative, innovative, productive, reliable, qualified, independent, have self-control, and are competitive. This study aims to determine the relationship between attitudes towards student entrepreneurial interests. This study is an ex post facto research with a descriptive correlational approach with 56 students as research subjects. The instrument used is a closed questionnaire with a Likert scale and has been validated (expert validation). Questionnaires were distributed using the google form media. The research data were analyzed by quantitative descriptive and inferential statistics with the product moment correlation test. The results of this study indicate that the entrepreneurial attitude of students is 3.13 in the good category, while the entrepreneurial interest of students is 3.11 in the good category. This study shows that there is no significant correlation between attitudes and student entrepreneurial interests with a significance value of 0.418 which is greater than the alpha test value of 0.05 (>0.05); (3) the value of the correlation coefficient is 0.418, which means the relationship (correlation) is moderate or sufficient.

Keywords: Attitude, Entrepreneurial Interest, Students

How to Cite: Muliadi, A., Ruwaidah, E., Atmaja, I. G. D., & Dewi, N. P. E. L. (2021). Korelasi Sikap Dengan Minat Wirausaha Mahasiswa. *Empiricism Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.36312/ej.v2i2.894>



<https://doi.org/10.36312/ej.v2i2.894>

Copyright© 2021, Muliadi et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, terjadi persaingan dan tantangan semakin berat terutama pada bidang ekonomi yang tidak hanya terjadi pada tingkat lokal, regional, dan nasional, namun juga persaingan global antar negara (Islami, 2015). Kondisi persaingan ini,

membutuhkan entrepreneur handal yang mampu menjawab tantangan dan peluang yang ada. Hal ini sesuai pendapat Wibowo (2011) bahwa faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah pengusaha yang mampu melakukan inovasi dan kreatifitas. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan wirausaha dapat meningkatkan perekonomian suatu negara (Islami, 2015), sehingga program pengembangan talenta *entrepreneur* sangat penting dalam suatu negara.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan kekayaan melimpah dan memiliki penduduk terbanyak keempat di dunia (Subagio, Muliadi & Sutarto, 2021), membutuhkan adanya *entrepreneur* agar dapat memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal. Penduduk Indonesia yang tercatat pada Desember 2020 diperkirakan sebanyak 271.349.889 orang (BPS, 2020). Potensi ini akan menjadi kekuatan yang luar biasa, tatkala kekayaan alam yang melimpah tersebut dapat diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia. Kendati demikian, pertumbuhan penduduk yang tinggi justru menimbulkan berbagai masalah sosial seperti pengangguran dan keterbatasan lapangan pekerjaan sebagai dampak dari meningkatnya angkatan kerja tiap tahunnya (Rifkhan, 2017).

Pengangguran hingga saat ini masih menjadi masalah klasik yang belum juga terselesaikan dengan baik. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada bulan Mei 2020 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 4,99% pada Februari 2020, dimana lulusan perguruan tinggi yaitu Diploma sebesar 6,76% dan Universitas sebesar 5,73% (BPS, 2020). Data BPS menjelaskan bahwa pengangguran disumbangkan dari lulusan pada setiap tingkatan pendidikan termasuk lulusan perguruan tinggi (Muliadi & Mirawati, 2020; Muliadi, Asri & Lestari, 2020). Kenyataan ini menunjukkan adanya kompetensi dari lulusan perguruan tinggi yang belum paripurna untuk menjadi generasi bangsa yang kompetitif dan mandiri. Subagio, Muliadi & Sutarto (2021) menjelaskan bahwa lulusan yang menyumbang angka pengangguran memiliki *mindset* hanya sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan membangun karir (*job creator*) seperti sebagai *entrepreneur*.

Lulusan perguruan tinggi yang masih sangat bergantung pada ketersediaan peluang kerja akan menjadi masalah yang dapat menyebabkan timbulnya pengangguran (Muliadi, 2020). Hal ini ditegaskan oleh pendapat Santoso & Handoyo (2019) bahwa pengangguran dan ketidakseimbangan antara angka pencari kerja dengan ketersediaan lapangan kerja, dapat dipengaruhi karena ketergantungan individu terhadap peluang kerja. *Entrepreneur* merupakan solusi konkrit untuk memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan, sikap, minat, dan keterampilan mahasiswa dalam bidang wirausaha (*entrepreneur*) dapat mengurangi angka pengangguran dan memberi dampak positif pada perekonomian bangsa (Listyawati, 2017; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016). Oleh sebab itu, keterampilan wirausaha (*entrepreneur*) semestinya dikenalkan sejak awal kepada generasi muda seperti mahasiswa.

Pendidikan tinggi berkewajiban untuk mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki kapabilitas dan siap menghadapi persaingan global, salah satunya melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan wirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Muliadi, Asri & Lestari (2020) bahwa pendidikan tinggi diharapkan dapat memfasilitasi lulusannya menjadi *entrepreneur*, sehingga dapat menjadi insan yang kreatif, inovatif, dan mandiri dalam mengembangkan usahanya. Pendapat lainnya ditegaskan Suryana (2011) bahwa *Entrepreneurship are not only born but also made*, yang artinya bahwa kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan sejak lahir atau melalui pengalaman lapangan saja, namun juga dapat dipelajari dan diajarkan. *Entrepreneur* merupakan orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensinya tersebut untuk meraih peluang serta mengorganisir usahanya agar mewujudkan cita-citanya (Dewi, 2016).

Pendidikan tinggi diharapkan untuk mengembangkan kurikulum berbasis masyarakat luas (*Broad Based Education*) dan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) seperti keterampilan berwirausaha (Wahyuni & Hidayati, 2017). Pembelajaran wirausaha akan menggerakkan faktor intrinsik dalam diri mahasiswa seperti motivasi, sikap, dan minat untuk berwirausaha (Dewi, 2016; Siswadi, 2013). Hal ini dipertegas oleh pendapat Devi (2020) bahwa sikap dan minat mahasiswa untuk berwirausaha tidak terbentuk secara otomatis sejak lahir dan tidak dapat dilakukan dengan tanpa pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan tinggi akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan wirausaha, sehingga lebih mandiri,

kompetitif, dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri (*job creator*) (Primandaru, 2017; Darmawan & Warmika, 2016; Fatimah, 2013).

Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan di Universitas Pendidikan Mandalika menetapkan pembelajaran kewirausahaan sebagai matakuliah yang wajib ditempuh setiap mahasiswa. Kebijakan ini untuk memfasilitasi mahasiswa secara terstruktur dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada bidang wirausaha (Muliadi, 2020; Supeni dan Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan akan mempengaruhi persepsi, sikap, dan minatnya berwirausaha (Muliadi, 2020). Hal ini sesuai hasil penelitian Kemala (2017) bahwa ada pengaruh yang sangat kuat antara sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha (Hattab, 2014). Untuk mengetahui korelasi sikap dan minat wirausaha mahasiswa, maka perlu adanya studi tentang mengeksplorasi sikap dan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif korelatif (Subagio, Muliadi & Sutarto, 2021; Muliadi, 2020). Penelitian *ex post facto* adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi (Muliadi, 2020; Arikunto, 2016; Singarimbun & Sofyan, 2009). Kajian deskriptif korelatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan minat wirausaha mahasiswa. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 56 orang yang ditetapkan dengan teknik *convenience sampling* dengan alasan mempertimbangkan waktu penelitian dan tingkat aksesibilitas responden dalam mengisi angket secara online pada masa pandemi covid-19 (Fink, 2011).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban yang berdegradasi sesuai skala likert (Muliadi, 2020), dengan memanfaatkan media *google form* (Adha, et al., 2020). Instrumen disusun mengacu pada indikator sikap kewirausahaan dan minat wirausaha mahasiswa yang telah dikembangkan oleh Perwitasari (2017). Indikator sikap dan minat berwirausaha dikembangkan menjadi butir pernyataan dalam angket yang telah divalidasi oleh pakar (*expert*) dengan hasil dinyatakan valid.

Analisis data penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan sikap kewirausahaan dan minat wirausaha mahasiswa. Rata-rata data sikap kewirausahaan dan minat wirausaha mahasiswa akan dikonversi dalam bentuk kategori sebagaimana pedoman berikut ini.

Tabel 1. Interpretasi Skor Sikap dan Minat Mahasiswa

| Rata-rata skor (\bar{p}) | Interpretasi |
|------------------------------|--------------|
| 3,51 – 4,00 | Sangat Baik |
| 2,51 – 3,50 | Baik |
| 1,51 – 2,50 | Cukup Baik |
| 1,00 – 1,50 | Kurang Baik |

Statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara sikap kewirausahaan dengan minat wirausaha mahasiswa. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah uji korelasi *product moment* (r_{xy}) pada taraf signifikansi 5%. Adapun rumusan hipotesis statistik yaitu: $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada hubungan signifikan antara sikap dengan minat wirausaha mahasiswa) dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada hubungan signifikan antara sikap dengan minat wirausaha mahasiswa). Jika hasil analisis signifikan atau *p-value* uji korelasi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 terima atau sebaliknya. Untuk menginterpretasikan nilai indeks korelasional antara sikap dan minat wirausaha mahasiswa dikonversi mengacu pada pedoman berikut ini.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

| Koefisien korelasi (r) | Interpretasi |
|----------------------------|--|
| 0,00 – 0,199 | Korelasi sangat lemah atau sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Korelasi lemah atau rendah |

| | |
|--------------|---|
| 0,40 – 0,599 | Korelasi <i>sedang</i> atau <i>cukup</i> |
| 0,60 – 0,799 | Korelasi <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> |
| 0,80 – 1,00 | Korelasi <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sikap dan minat wirausaha mahasiswa Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Sikap dan Minat Wirausaha

| Variabel | N | Σ Skor | \bar{p} | Kategori |
|----------|----|---------------|-----------|----------|
| Sikap | 56 | 175,83 | 3,13 | Baik |
| Minat | 56 | 174,25 | 3,11 | Baik |

Deskripsi data hasil pengukuran pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata sikap kewirausahaan mahasiswa sebesar 3,13 dengan kategori Baik, sedangkan minat wirausaha mahasiswa sebesar 3,11 dengan kategori Baik.

Analisis korelasional untuk mengetahui hubungan sikap kewirausahaan dengan minat wirausaha mahasiswa, yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas dan Normalitas

| N | Homogenitas | | Normalitas | |
|----|------------------------------|-------|---------------------------------|-------|
| | Levenes Statistic test score | Sig. | Kolmogorov-Smirnov's test score | Sig. |
| 49 | 1,190 | 0,326 | 1,074 | 0,199 |

Hasil uji homogenitas (*Levenes test*) sebesar 1,190 dengan nilai signifikansi sebesar 0,326 lebih besar dari alpha pengujian ($>0,05$), artinya varians data homogen dan hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov's test*) sebesar 1,074 dengan nilai signifikansi sebesar 0,199 lebih besar dari alpha pengujian ($<0,05$), artinya data terdistribusi normal.

Hasil analisis uji korelasi *product moment* (r_{xy}) tentang hubungan sikap dan minat wirausaha mahasiswa disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

| Model | N | Pearson Correlation Test Score | Sig. |
|-------|----|--------------------------------|-------|
| X – Y | 56 | 0,110 | 0,418 |

Hasil uji korelasi pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,418 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 ($<0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap kewirausahaan dengan minat wirausaha mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,418 yang artinya hubungan bersifat sedang atau cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan minat mahasiswa dalam berwirausaha tergolong dalam kategori Baik. Sikap dan minat wirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam bidang wirausaha (Muliadi, 2020). Pengetahuan dan wawasan berwirausaha dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pembelajaran dan pengalaman sehari-hari. Hal ini sesuai pendapat Suryana (2011) bahwa *Entrepreneurship are not only born but also made*, yang artinya bahwa kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan sejak lahir atau melalui pengalaman lapangan saja, namun juga dapat dipelajari dan diajarkan. Oleh sebab itu, sikap dan minat wirausaha mahasiswa Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan yang berkategori baik, sangat dimungkinkan karena adanya pembelajaran kewirausahaan dan berbagai kegiatan wirausaha lainnya.

Sikap dan minat wirausaha yang baik dipengaruhi signifikan oleh adanya pembelajaran wirausaha, sehingga menggerakkan faktor intrinsik dalam diri mahasiswa (Dewi, 2016; Siswadi, 2013). Hal ini dipertegas oleh pendapat Devi (2020) bahwa sikap dan minat wirausaha mahasiswa tidak terbentuk secara otomatis sejak lahir dan tidak dapat dilakukan dengan tanpa pendidikan. Pengalaman belajar akan menguatkan pengetahuan mahasiswa secara terstruktur dan sistematis, sehingga terbentuk *mindset* sebagai seorang *entrepreneur*. Pada akhirnya mahasiswa akan memiliki sikap, minat, dan motivasi yang kuat dalam

menciptakan kreativitas dan inovasi demi terwujudnya wirausaha handal (Muliadi, Imran & Sutarto, 2021; Muliadi, Asri & Letarini, 2020). Oleh sebab itu, pendidikan tinggi akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan wirausaha, sehingga lebih mandiri, kompetitif, dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri (*job creator*) (Primandaru, 2017; Darmawan & Warmika, 2016; Fatimah, 2013).

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara sikap kewirausahaan dengan minat wirausaha mahasiswa, namun kekuatan korelasi dikategorikan sedang atau cukup. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa minat wirausaha mahasiswa ditentukan oleh adanya sikap kewirausahaan yang dimiliki, namun tidak menjadi faktor tunggal karena minat ditentukan juga oleh faktor-faktor lainnya. Hal ini sesuai hasil penelitian Muliadi & Mirawati (2020) bahwa minat wirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Semakin baik pengaruh sikap dan norma subyektif terhadap perilaku mahasiswa, maka semakin kuat minat mahasiswa untuk berwirausaha (Listyawati, 2017). Oleh sebab itu, diperlukan adanya lingkungan belajar dan sosial yang dapat menguatkan sikap dan norma subyektif mahasiswa untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Minat wirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sikap sebagai bentuk kepercayaan positif maupun negatif terhadap suatu perilaku dan norma subyektif (Indrawati, Herkulana, & Syharud, 2017). Minat wirausaha dapat ditumbuhkan-kembangkan sejak dini dan melalui proses pendidikan yang baik di lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan sekitar (Srigustini, 2014). Muliadi & Mirawati (2020) menjelaskan bahwa minat yang terbentuk karena proses pembelajaran kewirausahaan akan diperkuat oleh dukungan orang sekitar yang berpengalaman dalam berwirausaha (norma subyektif). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan sikap, norma subyektif, dan kontrol berperilaku yang dirasakan sebagai variabel yang mendahului niat, minat, dan perilaku berwirausaha (Listyawati, 2017). Dapat diartikan bahwa minat wirausaha mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan norma subyektif yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan mahasiswa sebesar 3,13 dengan kategori Baik, sedangkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 3,11 dengan kategori Baik. Studi ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara sikap kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,418 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 (>0.05); (3) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,418 yang artinya hubungan sikap dan minat wirausaha bersifat sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.A., Arifin, I., Maisyaroh, Sultoni & Sunarni. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3 (3), 208-215. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p208>
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Darmawan, I.M.Y. & Warmika, I.G.T. 2016. Pengaruh Norma Subyektif, *Personal Attitude*, *Perceived Behavior Control*, dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7), 4660-4689. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22280>
- Dewi, N.L.A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7 (2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jipe.v7i2.7741>
- Fatimah, S. 2013. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi. *CRICKSETRA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*, 3 (4), 1-9.
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys. In how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>

- Hattab, H. W. 2014. Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1-18. <https://doi.org/10.1177%2F0971355713513346>
- Indrawati, S., Herkulana, & Syharud, H. 2017. Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Immanuel II. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6 (12), 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23114>
- Listyawati, I.H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4 (1), 57-68.
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., & Sukaatmadja, I.P.G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (7), 1981-2010. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16273>
- Muliadi, A. (2020). Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (3), 286-291. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>
- Muliadi, A. (2020). Perbedaan Gender dalam Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2), 329-334. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020). Microbiology Learning Based On Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>
- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (3). <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i3.307>
- Muliadi, A., Asri, I.H. & Lestari, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 (2). <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis *Entrepreneurship*. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1 (1), 269-275.
- Perwitasari, C. (2017). *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UMY*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*. Volume 13 Nomor 1: 68-78.
- Rifkhan. (2017). Pengaruh Sikap, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5 (1), 1-34. <http://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v5i1.645>
- Santoso, S.A. & Handoyo, S.E. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 (1), 1-14.
- Setyawan, A. 2016. Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha?. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (2), 120-127. <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v9i2.3017>
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13 (1), 1-17. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjimb.v13i1.108>
- Srigustini, A. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kecakapan Vokasional Terhadap Sikap Wirausaha Serta Implikasinya Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Berdasarkan Bidang Studi Keahlian*. Thesis Universitas Pendidikan Indonesia.